

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan agar siswa menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab, Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang guru menjelaskan bahwa Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.<sup>1</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran

---

<sup>1</sup> Nata, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2022), 1.

yang sangat penting sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Dalam proses belajar mengajar guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan mendorong siswa aktif mengembangkan ide kreatifnya, seperti bertanya, membahas masalah yang muncul dan menyampaikan gagasan. Akibatnya siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan islam, pembelajaran IPAS juga dapat menjadi sarana untuk mengenalkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT melalui alam ciptaan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Anbiya ayat 30 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

Al-Anbiyā' (2):30

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا<sup>ۗ</sup> وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

---

<sup>2</sup> Mina Andini et al., "Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 4-7, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>.

Ayat ini menunjukkan bahwa seluruh makhluk hidup berasal dari air, dan bahwa proses kehidupan merupakan bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Oleh karena itu, mempelajari daur hidup hewan bukan hanya bagian dari pendidikan sains, tetapi juga bagian dari memahami ayat-ayat kauniyah-Nya.<sup>4</sup> Keberhasilan pembelajaran IPAS sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Seorang guru selain menguasai bahan ajar juga dituntut dapat mengajar dengan menggunakan model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kesalahan dalam pemilihan model dan media pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa dan akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa secara akademik melalui tugas atau ujian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025 di kelas III MI TPI Keramat terungkap bahwa pada saat pembelajaran IPAS di kelas guru menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan berpusat pada buku saja. Model tersebut masih kurang efektif dalam pembelajaran IPAS karena siswa tidak terlibat langsung dengan sumber pembelajaran secara maksimal dan kurang melibatkan eksplorasi siswa. Siswa juga cenderung pasif dan jarang bertanya. Hal itu berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Ditemukan juga beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS di kelas III, yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPAS,

---

<sup>4</sup> Irtawan, P. G. oki, Kurmariyanti, N., & Sudana, D. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 93–108.

kurangnya pengevaluasian terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran, serta kurangnya mengintegrasikan eksperimen sederhana dalam kegiatan pembelajaran.

Pada observasi awal juga ditemukan siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian yang belum sesuai ketuntasan. Untuk MI TPI Keramat Banjarmasin nilai rata-rata Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 65. Dari kelas III B terdapat 9 siswa yang mencapai ketuntasan dan 13 siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Sedangkan kelas III C terdapat 5 siswa yang mencapai ketuntasan dan 16 siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih belum tuntas.

Oleh karena itu, pembelajaran IPAS seharusnya tidak hanya menakanankan hafalan tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan konsep. Permasalahan itu terjadi mungkin disebabkan beberapa faktor seperti model pembelajaran yang terkesan membosankan, kurang bervariasi dan hanya berpusat pada guru dan guru tidak melakukan eksperimen sederhana untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model dan media pembelajaran. Peneliti memilih menggunakan model *discovery learning* karena model *discovery learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan instruksi berbasis (*inquiry-based instruction*) penyelidikan. Model ini mendorong siswa untuk aktif menyelidiki, membangun pengetahuan dari pengalaman masa lalu,

menggabungkan intuisi dan kreativitas, serta mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, dan kebenaran baru. Dalam *discovery learning*, siswa tidak hanya menyerap informasi yang disajikan, tetapi mereka aktif dalam mencari jawaban dan solusi sendiri. Dalam pembelajaran daur hidup hewan, model *discovery* memungkinkan siswa untuk mengamati daur hidup hewan secara langsung, misalnya melalui pengamatan tanaman atau hewan dalam berbagai tahap perkembangannya. Model ini sejalan dengan karakteristik siswa MI yang berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pengalaman belajar langsung dan visual.<sup>5</sup>

Agar penerapan model *discovery learning* berjalan optimal, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Peneliti memilih gambar berseri sebagai alat bantu untuk menerapkan model *discovery learning* karena, menurut Bahari mengatakan bahwa gambar berseri merupakan salah satu bentuk media gambar yang memiliki suatu urutan waktu tertentu yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan dapat pula berbentuk suatu ini nantinya akan menyajikan konsep daur hidup secara visual, runtut, dan mudah dipahami. Sehingga media ini membantu siswa mengamati tahapan daur hidup hewan dan mendukung proses penemuan konsep.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sandi Maulana, Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA materi Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), h. 1.

<sup>6</sup> Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103.

Dengan adanya media gambar berseri peneliti yakin bahwa model *discovery learning* akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan penggunaan model dan media tersebut proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan siswa juga terlibat aktif tanpa merasa bosan. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model konvensional.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun sebagian besar penelitian tersebut belum mengintegrasikan penggunaan media gambar berseri secara spesifik pada materi daur hidup hewan di kelas III MI serta belum menggunakan desain quasi eksperimen dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri dalam konteks pembelajaran IPAS di MI.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Tentang Daur Hidup Hewan Di Kelas III MI TPI Keramat”.

---

<sup>7</sup> Ermawati, E. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 170 Palembang. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), (2021). 68.

## B. Definisi Operasional

### 1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model Pembelajaran adalah pola atau prosedur pembelajaran tertentu yang ditetapkan dan diterapkan untuk mencapai tujuan atau kemampuan hasil belajar yang diharapkan lebih efisien.<sup>8</sup> Model *Discovery Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana guru tidak secara langsung memberikan kesimpulan atau hasil akhir dari materi yang diajarkan. Sebaliknya, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki, menemukan, dan memecahkan masalah sendiri terkait dengan materi pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi konsep-konsep dasar dan meningkatkan pengalaman belajar mereka. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan model *discovery learning* yang nantinya diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas III MI TPI Keramat Bajarmasin.<sup>9</sup> Dalam konteks pembelajaran IPAS tentang daur hidup hewan di kelas III MI TPI Keramat. *Discovery Learning* mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencapai kesimpulan berdasarkan prinsip-prinsip umum yang mereka pelajari dari pengalaman langsung.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> putri khoerunnisa and syifa masyhuril aqwal, "analisis model-model pembelajaran," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

<sup>9</sup> putri khoerunnisa and syifa masyhuril aqwal, "analisis model-model pembelajaran," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

<sup>10</sup> Adenirwati Gulo, "Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>.

## 2. Media Gambar Berseri

Media Gambar berseri adalah media pembelajaran berupa rangkaian gambar yang disusun secara berurutan untuk menggambarkan suatu proses atau peristiwa secara runtut. Dalam penelitian ini, media gambar berseri digunakan untuk membantu siswa memahami tahapan daur hidup hewan secara visual dan sistematis selama proses pembelajaran dengan model *discovery learning*.<sup>11</sup>

## 3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran, yang dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun eksternal, dan umumnya dievaluasi melalui tes setelah pembelajaran selesai. Dalam penelitian ini, ranah kognitif yang menjadi fokus penilaian hasil belajar meliputi ingatan, pemahaman, dan aplikasi dari materi pembelajaran.<sup>12</sup>

## 4. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial

IPAS adalah “Ilmu Pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.<sup>13</sup> Peneliti lebih

---

<sup>11</sup> Muhammad Abdu Renza et al., “Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 10, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>.

<sup>12</sup> Hidayati, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-D SMPN 2 Kamal Materi Cahaya. *Jurnal Pena Sains*, 3(2), 77-84.

<sup>13</sup> Delina Andreani and Ganes Gunansyah, *Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka*, 11 (2023): 10.

memfokuskan pada mata pelajaran IPA kelas III semester I materi daur hidup hewan bab 2 yang berjudul ayo mengenal siklus pada makhluk hidup.<sup>14</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi daur hidup hewan sebelum diterapkan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri di kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi daur hidup hewan setelah diterapkan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri di kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh dari model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi daur hidup hewan di kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin?

### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi daur hidup hewan sebelum diterapkan model *discovery learning*

---

<sup>14</sup> Kartyka Nabban, "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas III", (Jakarta: Tahta Media, 2025), hal. 8

berbantuan media gambar berseri di kelas eksperimen kelas III MI TPI Keramat.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi daur hidup hewan setelah diterapkan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri di kelas eksperimen kelas III MI TPI Keramat.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi daur hidup hewan kelas III MI TPI Keramat.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta pandangan mengenai model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Diharapkan penelitian ini hasilnya akan bermanfaat dan memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan ilmu pengetahuan lain yang terkait.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini hasilnya akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Dengan menggunakan berbagai model pembelajaran serta dibantu dengan media

pembelajaran maka aktivitas mengajar menjadi lebih bervariasi, interaktif dan menarik.

- b. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengembangkan dan memperbaiki sistem dalam proses pembelajaran. Sekolah juga bisa memfasilitasi sarana dan prasarana agar menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan serta efektif.
- c. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam pembelajaran IPAS. Melalui model *discovery learning* siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
- d. Bagi Penulis, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan dalam menerapkan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran IPAS serta menambah pengalaman untuk bisa mengimplementasikan ketika menjadi guru.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Suhartina (2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, namun peningkatan lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen sebesar 78,75, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 73,33. Selain itu, hasil uji statistik

menunjukkan nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Adapun relevansi antara skripsi yang ditulis oleh Suhartini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada jenjang sekolah dan mata pelajaran, sedangkan penelitian saya dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (kelas III B dan III C) dan mata pelajaran IPAS.

2. Yeni Rusmiati (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 39 Seluma”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji independent sample t-test dengan nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. relevansi antara skripsi yang ditulis oleh Yeni Rusmiati dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada jenjang sekolah dan mata pelajaran, sedangkan penelitian saya dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (kelas III B dan III C) dan mata pelajaran IPAS.
3. Fitriyah, Ali Murtadlo, dan Rini Warti (2017) Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwasanya peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang menggunakan model konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang dicapai peserta didik dengan model pembelajaran *discovery* sebesar 73,53. Akibatnya, jelas bahwa peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih unggul dibanding peserta didik yang menggunakan pendekatan tradisional.<sup>15</sup> Adapun relevansi antara skripsi yang ditulis oleh Fitriyah, Ali Murtadlo, dan Rini Warti dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada jenjang sekolah dan mata pelajaran, sedangkan penelitian saya dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (kelas III B dan III C) dan mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian (*research gap*), yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri terhadap hasil belajar IPAS materi daur hidup hewan di kelas III MI dengan desain quasi eksperimen. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan baik dari segi media, materi, maupun desain penelitian.

## G. Hipotesis penelitian

---

<sup>15</sup> Fitriyah, Ali Murtadlo, and Rini Warti, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Jambi," *Jurnal Pelangi* 9, no. 2 (2021).

Terdapat dua jenis variable dalam penelitian ini, yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y). variable bebas dalam penelitian ini adalah model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri (X1). Sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y1). Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang perlu dipecahkan dan perlu diuji akan kebenarannya. Hipotesis merupakan harapan yang diungkapkan peneliti mengenai hubungan antara variable.<sup>16</sup> Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diterapkan maka hipotesis penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tentang daur hidup hewan kelas III MI TPI Keramat

Ha: Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model *discovery learning* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS tentang daur hidup hewan kelas di kelas III MI TPI Keramat

## H. Sistematika Penulisan

Bagian-bagian dalam laporan skripsi sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Junaedi Junaedi and Abdul Wahab, "Hipotesis Penelitian," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 6, no. 2 (2023): 8, <https://doi.org/10.56467/jptk.v6i2.98>.

BAB 1: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori model pembelajaran, model discovery learning, media pembelajaran, media gambar berseri, hasil belajar, IPAS, dan kerangka pikir

BAB III Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Analisis Data.

BAB V Penutup yang berisikan Simpulan dan Saran-Saran.